

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi eksperimental design* yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh edukasi perilaku personal hygiene terhadap penurunan kejadian skabies santri di Pondok Pesantren Darussalam Bergas Kab. Semarang.

Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control with control Group Design*. Dalam desain ini terhadap dua kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok kontrol dan intervensi, kemudian diberi pretest untuk mengetahui tanda dan gejala skabies sebelum diberikan intervensi, memberikan intervensi edukasi perilaku personal hygiene kepada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi edukasi perilaku personal hygiene. Untuk mengetahui pengaruh dari intervensi dilakukan posttest untuk mengetahui hasil akhir adakah pengaruh edukasi perilaku personal hygiene terhadap penurunan kejadian skabies santri.

Menurut Nursalam (2013) rancangan penelitian secara rinci *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 *Pretest-Posttest control grup design*

Grup	Pre-test	Intervensi	Post-test
Intervensi	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : Pretest pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi
- O2 : Posttest pada intervensi setelah dilakukan intervensi

- O3 : Pretest pada kelompok kontrol sebelum intervensi diberikan
- O4 : Posttest pada kelompok kontrol sesudah intervensi diberikan
- X : Intervensi edukasi Perilaku Personal Hygiene pada kelompok intervensi

B. Tempat Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada Bulan Februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu, minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Februari, minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Februari dan minggu ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Februari. Bertempat di aula 1 Pondok Pesantren Darussalam Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang untuk kelompok intervensi dan aula 2 Pondok Pesantren Darussalam Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang untuk kelompok kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2010) keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh santri yang terkena skabies di Pondok Pesantren Darussalam Gebugan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Data yang diperoleh dari pengurus pondok, jumlah santri yang menderita skabies dipondok sebanyak 112 orang dan cara mengambil populasi untuk kelompok intervensi dengan kriteria santri yang terkena skabies belum diobati dan belum pernah mendapat edukasi perilaku personal hygiene di ambil untuk dilakukannya penelitian dan kelompok kontrol dengan kriteria santri skabies yang terkena skabies sudah diobati dan sudah pernah mendapat edukasi perilaku personal hygiene di ambil untuk dilakukannya penelitian.

2. Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan cara besar populasi <1000 (Notoatmodjo, 2010) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n : perkiraan jumlah sampel

N : perkiraan jumlah populasi

z^2 : nilai standar normal untuk $\alpha = 0.05$ ($1,96^2$)

p : jika tidak diketahui dianggap 50 % (0,5)

q : $1-p = 0,5$

d : tingkat kesalahan yang dipilih (0,05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{112 (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 (112-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{112 \cdot 3,842 \cdot 0,25}{5,55 + 0,96} \\ &= \frac{107,576}{6,51} \\ &= 16,52 \text{ (dibulatkan menjadi 17)} \end{aligned}$$

Menurut Sugiyono (2013), untuk menghindari terjadinya kekurangan sampel dalam penelitian maka perlu adanya taraf kesalahan, bisa 1%, 5%, dan 10%. Peneliti mengambil taraf kesalahan sebesar 10% dari total sampel yang di inginkan.

Berdasarkan sampel minimal pada penelitian ini adalah 17 responden, untuk mengantisipasi adanya *droup out* dari responden, maka dipersiapkan cadangan 10%, dengan rumus :

$$n = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi ^{dropout} sebesar 10%

$$n = \frac{17}{1 - 0,10}$$

n = 18,88 (dibulatkan menjadi 19)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas maka besar sampel untuk kelompok adalah 19 responden dengan kelompok control 19 dan kelompok intervensi 19 dengan jumlah responden 38.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan dan sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2013).

Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka peneliti menyeleksi dan mempelajari responden kemudian menyeleksi dan mempelajari perbedaan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan tujuan supaya mendapatkan sample yang representative (Notoatmodjo,2010). Adapun kriteria menjadi responden adalah :

a. Kriteria inklusi

- 1) Penderita skabies
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Tidak dalam keadaan sakit skabies
- 4) Skabies responden belum diobati
- 5) Sebelumnya responden belum mendapatkan edukasi perilaku personal hygiene

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden yang sakit saat dilakukan penelitian

- 2) Skabies responden sudah diobati
- 3) Responden belum mendapatkan edukasi perilaku personal hygiene
- 4) Responden yang mengalami drop out pada saat itervensi

D. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent atau variabel bebas, dan variabel dependent atau variabel terikat.

1. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah edukasi perilaku personal hygiene.
2. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penurunan tanda dan gejala skabies santri.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Independen = edukasi perilaku personal hygiene.	Edukasi tentang perilaku personal hygiene dengan dilakukan metode ceramah dan menggunakan Lcd dan PPT dengan waktu 25-30 menit.	SAP	-	-
Dependen = penurunan tanda dan gejala skabies santri.	berkurangnya intensitas gejala kejadian skabies yang disebabkan oleh sarcoptes scabiei seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Gatal-galal dimalam hari - Merasa nyeri dan panas - Bintik-bintik merah - Muncul ruam-ruam - Bengkak - Kulit kering/bersisik - Timbul luka dan infeksi disebagian kulit - Berkembangbiak diseluruh bagian tubuh - Muncul gelembung berisi air - Kerak tebal pada kulit 	Kuesioner gejala penurunan kejadian skabies terdapat pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu: Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak pernah = 1	Skor hasil ukur penurunan gejala kejadian skabies yaitu : Nilai Maksimal= 40 Nilai Minimum= 10 Selanjutnya dikelompokan menjadi 3 kategori: ringan, sedang, dan berat. - Ringan 10-20 - Sedang 21-30 - Berat 30-40	Interval

F. Pengumpulan Data

1. Prosedur administrasi

- a. Peneliti mengajukan surat ijin studi pendahuluan kepada bagian humas kampus Ngudi Waluyo
- b. Peneliti mengurus surat ijin penelitian yang ditujukan kepada kepala kesbangpol Kab. Semarang
- c. Peneliti mendapat surat dari kesbangpol yang ditujukan ke Dinas Kesehatan kab. Semarang, Puskesmas Bergas Kab. Semarang dan Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Bergas.
- d. Peneliti kemudian melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.
- e. Peneliti meminta data santri yang terkena skabies di Pondok Pesantren Darussalam Bergas Kab. Semarang kepada pengurus Pondok Pesantren Darussalam Bergas Kab. Semarang dan mewawancarai beberapa santri
- f. Peneliti mengajukan surat penelitian ke kampus Ngudi waluyo setelah pengesahan proposal
- g. Peneliti mengajukan kembali surat penelitian kepada kepala kesbangpol kabupaten semarang
- h. Peneliti mengajukan surat penelitian dari kampus serta surat rekomendasi dari kesbangpol, kepada Pondok Pesantren Darussalam Bergas Kab. Semarang
- i. Setelah mendapat ijin dari kepada Kepala Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Bergas peneliti kemudian segera melakukan penelitian

2. Pemilihan asisten penelitian

- a. Kriteria asisten penelitian

- 1) Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas ngudi waluyo yang mempunyai tingkat pendidikan minimal sederajat dengan peneliti.
 - 2) Mengetahui dan memahami ilmu keperawatan dengan nilai minimal memuaskan.
 - 3) Mengetahui dan menguasai cara Mendemonstrasikan edukasi perilaku personal hygiene
- b. Tugas asisten peneliti
- 1) Asisten penelitian dipilih setelah mengajukan surat penelitian ke Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Bergas.
 - 2) Asisten peneliti akan membantu proses mengondisikan dalam pelaksanaan edukasi perilaku personal hygiene dan dalam pembahian kuesioner penurunan tanda dan gejala skabies.
 - 3) Asisten peneliti akan membantu dalam mengawasi responden saat dilakukan demonstrasi edukasi perilaku personal hygiene dan membantu mengisi kuesioner bagi santri yang tidak mampu membaca.
3. Prosedur pengambilan data
- a. Peneliti terlebih dahulu mentukan asisten sesuai kriteria yang sudah ditetapkan, sejumlah 4 orang
 - b. Peneliti dan asisten menentukan jumlah sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* (mengambil populasi untuk kelompok intervensi dengan kriteria santri yang terkena skabies belum diobati dan belum pernah mendapat edukasi perilaku personal hygiene di ambil untuk dilakukannya penelitian dan kelompok kontrol dengan kriteria santri skabies yang terkena skabies sudah diobati dan sudah pernah mendapat edukasi perilaku personal hygiene di ambil untuk dilakukannya penelitian.)

- c. Sebelum melakukan Penelitian, Peneliti membagi responden menjadi dua kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.
- d. Peneliti membagikan kuesioner pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dan memberikan edukasi tentang perilaku personal hygiene pada kelompok intervensi yang sudah disiapkan peneliti dengan metode ceramah langsung terhadap responden dengan menggunakan media LCD dan PPT, dengan alokasi waktu pemberian edukasi selama 25-30 menit dan dilakukan edukasi 1 kali pertemuan.
- e. Penelitian dilakukan selama 3 minggu.
 - 1) Kelompok intervensi
 - a) Intervensi dilakukan dengan cara responden dikumpulkan bersama-sama aula pondok pesantren.
 - b) Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam kecamatan bergas.
 - c) Peneliti dan asisten peneliti akan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi calon responden.
 - d) Peneliti menjelaskan lama intervensi (intervensi dilakukan selama 3 minggu, minggu pertama dilakukan intervensi edukasi perilaku personal hygiene selama 1 kali pertemuan dengan durasi 25-30 menit menggunakan metode ceramah menggunakan media PPT dan LCD yang dilakukan oleh peneliti dan sebelum dilakukan intervensi responden diberikan kuesioner *pre-test* penurunan tanda dan gejala skabies, minggu kedua tidak diberikan intervensi dan kuesioner penurunan tanda dan gejala skabies, minggu

ketiga responden diberikan kuesioner *post-test* penurunan tanda dan gejala skabies.

- e) Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengukuran penurunan tanda dan gejala skabies dengan kuesioner sebelum diberikan edukasi perilaku personal hygiene.
 - f) Peneliti dan asisten peneliti sebelum melakukan edukasi perilaku personal hygiene menanyakan kepada responden apakah sebelumnya pernah mendapatkan edukasi perilaku personal hygiene.
 - g) Peneliti memberikan edukasi tentang perilaku personal hygiene pada kelompok intervensi yang sudah disiapkan peneliti dengan metode ceramah langsung terhadap responden dengan menggunakan media LCD dan PPT, dengan alokasi waktu pemberian edukasi 25-30 menit.
 - h) pengkajian *post test* dilaksanakan pada minggu ketiga.
- 2) Kelompok kontrol
- a) Intervensi dilakukan dengan cara responden dikumpulkan bersama-sama di aula pondok pesantren.
 - b) Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam kecamatan bergas.
 - c) Peneliti dan asisten peneliti akan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi calon responden.
 - d) Peneliti dan asisten peneliti akan melakukan kontrak waktu (diawali diminggu pertama dan diakhiri di minggu ketiga).

- e) Peneliti dan asisten peneliti melakukan persiapan kepada responden untuk diberikan informasi penelitian yang dilakukan terhadap responden (bahwa kelompok kontrol hanya diukur diminggu pertama dan minggu ketiga).
- f) Peneliti dan asisten peneliti akan melakukan pengukuran dengan membagikan kuesioner tanda dan gejala skabies.
- g) Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi edukasi perilaku personal hygiene namun tetap diberikan lembar kuesioner *pre test dan post test, pre test* dilakukan di minggu pertama dan *post test* pada minggu ketiga
- h) kelompok kontrol akan diberikan edukasi perilaku personal hygiene setelah dilakukan post test atau setelah penelitian selesai.

4. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar – benar mengukur apa yang di ukur (Notoatmodjo, 2010). “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2010 : 267). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas yaitu uji expert. Ahli dari uji expert adalah kepala UPTD Puskesmas Ungaran Bapak dr. Nugraha Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

G. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent*

tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah supaya subjek mengerti maksud tujuan, manfaat penelitian. Jika subjek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity*

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alau ukur tetapi menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality*

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan responden. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Benefeciency*

Peneliti harus memperhatikan keuntungan dan kerugian yang bisa didapatkan oleh responden, keuntungan bagi responden adalah responden bisa menerapkan atau bisa melakukan perilaku personal hygiene untuk menurunkan kejadian skabies.

5. *Protectife from discomfort*

Peneliti melindungi reponden dari pertanyaan yang dapat membuat responden merasa tidak nyaman, kerugian, serta menghargai hak partisipan dengan melakukan penelitian sesuai dengan kesediaan dari responden.

H. Pengelolaan Data

Setelah seluruh data terkumpul maka analisis data dilakukan melalui pengolahan data yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut :

1. *Editing*

Pada tahap ini peneliti memeriksa daftar pertanyaan yang telah di serahkan oleh responden. Peneliti memeriksa kelengkapan data yang diperoleh, baik mengenai identitas responden maupun pilihan jawaban ceklist pada penelitian ini.

2. *Scoring*

Memberikan skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden. Penilaian dan jawaban responden pada variabel penurunan kejadian skabies yaitu:

- a. Selalu : diberi skor 4
- b. Sering : diberi skor 3
- c. Kadang-kadang : diberi skor 2
- d. Tidak pernah : diberi skor 1

3. *Coding*

Coding diberikan untuk mempermudah proses pengolahan data, maka peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengolahan dan klasifikasi data. Setiap item jawaban dan lembar kuisioner di beri kode sesuai dengan karakter masing-masing. Pemberian kode berdasarkan jumlah nilai dari jawaban responden pada variable penurunan kejadian skabies yaitu:

- a. Ringan : kode 1
- b. Sedang : kode 2
- c. Berat : kode 3

4. *Transferring*

Pemindahan kode-kode kedalam suatu sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Produce Service Solution*) versi 16.0 untuk mempercepat proses analisis data.

5. *Entering*

Merupakan suatu proses memasukan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa deata dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Produce Service Solution*) versi 16.0.

6. Tabulating

Memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel kemudian diolah dengan bantuan komputer supaya data mudah dijumlah, disusun dan disajikan.

7. Cleaning

Memastikan bahwa seluruh data yang dimasukan kedalam SPSS (*Statistical Produce Service Solution*) versi 16.0 sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah dimasukan atau di *entry*.

I. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisa univariat dilakukan pada suatu variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan skabies pada santri di Pondok Pesantren Darussalam serta menggambarkan penurunan kejadian santri sebelum dan sesudah diberikan edukasi perilaku personal hygiene pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada santri di Pondok Pesantren Darussalam.

2. Analisis bivariat

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berguna untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2017).

a. Uji Normalitas

Analisa ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel penelitian yaitu variabel independent dan dependent. Uji *Saphiro Wilk* merupakan uji normalitas data yang dilakukan karena jumlah sampel kecil yaitu rendah dari atau sama dengan 50 sampel dengan ketentuan keyakinan yang dipakai 95% dan nilai nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui data dalam tabel berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya data tersebut dianalisis dengan uji hipotesis. Uji *Saphiro Wilk* dihitung dengan menggunakan SPSS

Tabel 3.3 hasil uji normalitas

Kelompok	Penurunan tanda dan gejala skabies		Taraf signifikasi	Kesimpulan
	Sebelum edukasi	Sesudah edukasi		
Intervensi	0,910	0,954	> 0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	0,904	0,920	> 0,05	Berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini varians menggunakan uji *independent T-test*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 (p.0,005).

Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	F-hitung	P-value	Keterangan
Pre-test	1,052	0,312	Homogen
Post-test	4,983	0,032	Homogen

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Dalam uji hipotesis jika data yang diperoleh berdistribusi normal menggunakan uji parametrik, dan bila data berdistribusi tidak normal menggunakan uji non parametrik.

Tabel 3. 5 Hipotesis

No	Pernyataan	Uji Hipotesis
1	Perbedaan penurunan tanda dan gejala skabies sebelum dan sesudah diberikan edukasi perilaku personal hygiene pada kelompok intervensi	<i>Dependent T-test</i>
2	Tidak ada perbedaan penurunan tanda dan gejala skabies sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perilaku personal hygiene pada kelompok kontrol	<i>Dependent T-test</i>
3	Pengaruh edukasi perilaku personal hygiene terhadap penurunan tanda dan gejala skabies	<i>Independent T-test</i>

